

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SAINS DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE KARYA WISATA DALAM MEMAKSIMALKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI DI TK ZAVIRA

Oleh:

Burhan Nudin¹

Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

E-mail: burhannudin@uii.ac.id

Nur Zaytun Hasanah²

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

E-mail: hasanahnurzaytun@gmail.com

Ika Nur Lathifah³

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

E-mail: ikanur_latifah@yahoo.co.id

Intan Roudhotus Syarifah⁴

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

E-mail: Intan.roudhotus.syarifah@gmail.com

Ilham Akbar⁵

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

E-mail: akbarilham377@gmail.com

Januariansyah Arfaizar⁶

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

E-mail: januariansyah@uii.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling penting untuk membentuk nilai-nilai karakter. Metode karyawisata merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah, dimana anak-anak mengamati hewan, tumbuhan, dan mengobservasi secara langsung serta diberi penanaman nilai-nilai pendidikan islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun prosedur pelaksanaan implementasi pembelajaran sains dan pendidikan agama Islam melalui metode karyawisata melalui tahapan berikut; *pertama*, tahap perencanaan, *kedua*, proses pembelajaran, *ketiga*, evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi implementasi dalam pembelajaran sains dilakukan dengan cara mengenalkan objek, mengamati objek, sehingga anak dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan yang nyata.

Kata kunci: karya wisata; pembelajaran sains; pendidikan agama islam; kecerdasan naturalis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan masa yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, seorang anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan dunia dan segala isinya (Murdiono, 2002: 21). Karakter yang ditanamkan pada anak akan terbentuk dengan baik, apabila proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dengan tepat. Penanaman nilai-nilai karakter tentunya menjadi bagian penting yang bermanfaat bagi mereka sebagai dasar untuk menempuh pendidikan lanjut dan mencetak generasi yang Islami Suminah dkk, 2010: 27. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu pendidik yang professional dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik seharusnya menggunakan metode yang tepat saat proses pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan, maka capaian pembelajaran juga semakin baik. Indikator tersebut terlihat dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik secara komprehensif baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun manfaat dalam menerapkan metode karya wisata bagi anak diantaranya untuk merangsang minat anak, memperluas informasi dengan melihat langsung objek yang diamati, dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung, serta dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif (Surakhman, 1994: 116).

Gunarti mengungkapkan bahwa metode karya wisata merupakan hal yang menyenangkan bagi semua orang, terutama anak-anak. Karena melalui metode ini anak bisa melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari, dengan melihat dan mengalami sesuatu yang baru atau berbeda, serta dapat menikmati kebersamaan dengan teman-teman atau keluarga (Winda dkk, 2010: 83). Dari pernyataan Gunarti tersebut menegaskan bahwa penggunaan metode karya wisata akan mampu membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dan apresiasi mereka, karena pada dasarnya anak TK adalah dalam masa seperti ini anak-anak lebih cepat mendapatkan pengetahuan dari sebuah pengalaman, juga dapat mendorong anak untuk mengembangkan sikap kemandirian.

Kecerdasan anak sangatlah penting untuk dioptimalkan, salah satunya adalah kecerdasan naturalis, agar peserta didik mengerti tentang manfaat pelestarian lingkungan (Rashidiyanti, 2016). Kecerdasan naturalis menurut Howard Gardner adalah kemampuan untuk mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan obyek yang dilihat di alam. Kecerdasan ini terletak pada bagian otak yang bertanggungjawab untuk mengenali pola, membentuk hubungan halus, khususnya pada area otak yang dapat menangkap persepsi sensor yang akurat, sebagaimana pemisahan dan pengklasifikasian objek tertentu (Rahmah, 2014).

Salah satu lembaga pendidikan untuk usia dini yang saat ini fokus terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak adalah TK Zavira Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dengan model full day school, TK ini selalu berupaya untuk meningkatkan mutu serta layanan pendidikan. Selain itu, biaya operasional pendidikan relatif terjangkau. Sejauh ini, lembaga tersebut sudah menerapkan metode karya wisata pada pembelajaran sains. Pembelajaran sains tidak terfokus di kelas namun juga di halaman sekitar kelas. Meskipun demikian, ke depan perlu adanya variasi pembelajaran sains di luar lingkungan sekolah (outing class) sehingga optimalisasi kecerdasan naturalis anak dapat tercapai. Interaksi alam dan lingkungan hijau di sekitarnya diharapkan mampu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada prinsipnya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini di lingkungannya merupakan hal yang sangat penting (Izzati, 2017).

Anak dapat mengeksplorasi dan bergerak bebas dengan kondisi yang menunjang untuk mengamati keadaan sekitar, yang membuat dirinya berkesan. Jika pengamatan anak cenderung pasif dan pasrah terhadap keadaan lingkungan hijau sekitar maka akan hidup sebagai orang yang mati (Nashih, 2016). Pendidikan anak usia dini hendaknya menjadi tempat pengembangan potensi dan mengembangkan kecerdasan berdasarkan kemampuan bakatnya sehingga peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan meski guru sudah berupaya untuk menjelaskan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan metode wisata alam akan menstimulus kecerdasan naturalis anak usia dini sehingga anak menjadi care dengan alam sekitar. Implikasinya terletak pada proses pembangunan karakter peserta didik akan semakin baik. Dampak positif jangka panjang dari pembentukan karakter yang kuat terutama ketika anak memiliki kecerdasan naturalis yang baik tidak lain adalah mencetak manusia yang mampu menjaga kelestarian alam sehingga gelar *khalifatullah fil al-ard* tetap terjaga dan layak disandang oleh ummat.

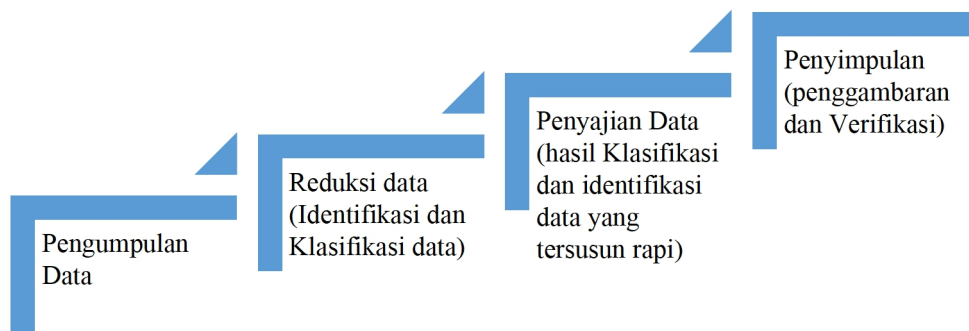
Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan dan dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tersebut (Marzuki, 2007: 76). Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi implementasi metode wisata alam dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan nilai-nilai keagamaan anak usia dini di TK Zavira Sinduharjo Ngaglik Sleman. Pendekatan ini dipilih oleh penulis untuk menekankan pada aspek pemahaman secara menyeluruh, mendalam, dan rinci terhadap implementasi-implementasi metode wisata alam dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dan nilai-nilai keagamaan anak usia dini di TK Zavira Sinduharjo Ngaglik Sleman pada objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi: (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Termasuk di dalam data primer adalah hasil wawancara dengan informan dan dokumen-dokumen yang berasal dari TK Zavira. (2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari selain sumber primer (sumber kedua, ketiga, dst). Termasuk dalam data sekunder adalah data pendukung yang berasal dari jurnal, buku, majalah, surat kabar, artikel, internet, dan media sosial yang berhubungan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Metode wawancara. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi melalui wawancara dengan informan terkait. Berkaitan dengan penelitian kualitatif, maka penulis menentukan informan yang diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu guru dan wali murid TK Zavira. Para informan ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, diantaranya bahwa informan tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan. (2) Metode observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendetail dalam rangka memperoleh data yang akurat sehingga akan tercapai suatu pembahasan dalam penelitian ini. (3) Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, termasuk sumber-sumber sekunder.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini mencakup tiga syarat, yaitu: obyektifitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi (Burhan, 2013: 61). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Metode interaktif ini terdapat dari tiga hal utama, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi (Idrus, 2009: 49). Metode analisis penelitian kualitatif ini dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2. Analisis Data

Faktor kegagalan pada penelitian yang dihadapi adalah jika penulis tidak menjadi bagian dari pihak sekolah itu sendiri faktor perkembangan kecerdasan anak usia dini yang tidak terdeteksi peningkatan kecerdasan dan perbaikan setelahnya. Akan tetapi penulis memiliki strategi untuk menemukan anak-anak yang memiliki kecerdasan Naturalis yaitu dengan cara penulis terjun untuk menjadi bagian dari Taman Bermain itu sendiri. Risiko yang memunculkan kegagalan pada penelitian tidak lepas dari pihak-pihak yang terlibat. Untuk mensukseskan penelitian ini, peneliti berupaya berkomunikasi secara intensif dengan pihak sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan para guru dan anak-anak TK Zavira mengenai penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan naturalis, bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata sangat menyenangkan karena mampu menciptakan semangat anak sehingga pembelajaran tidak mudah jenuh. Namun, terkadang metode ini juga terdapat kekurangan, yaitu karena dengan seringnya kegiatan di luar ruangan seperti *outbond* atau rekreasi, menjadikan kegiatan ini lebih disenangi oleh anak-anak daripada proses belajarnya. Akan tetapi untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan tugas khusus kepada murid-murid supaya pembelajaran tetap berlangsung meski sambil bermain, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk melaporkan hasil yang dilakukan ketika berkaryawisata, salah satunya dengan menceritakan apa saja yang di lihat dan didapatkan dari pembelajaran melalui metode karyawisata.

Metode karyawisata dapat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak, karena metode karyawisata merupakan salah satu metode yang dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya di alam. Dengan pengamatan secara langsung

menjadikan anak akan lebih mudah mengetahui apa yang akan dia pelajari dan bagaimana pembelajaran itu apakah sesuai atau tidak dengan yang dia pelajari dikelas. Selain itu, dengan metode karyawisata juga dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, menumbuhkan kreatifitas anak terhadap objek yang berkaitan, meningkatkan perbendaharaan, meningkatkan kemampuan hidup masyarakat, dan penghargaan terhadap suatu karya. Anak-anak juga bebas bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan adanya karyawisata dapat membentuk jembatan yang menghubungkan antara lingkungan sekolah dengan masyarakat lingkungannya.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Implementasi pembelajaran sains melalui metode karyawisata melalui beberapa tahap:

Pertama, tahap perencanaan. Perencanaan pembelajaran di TK Zavira yang disusun sesuai dengan Rancangan Kegiatan Mingguan (per-tema) oleh guru. Pada rancangan kegiatan mingguan tersebut guru juga menyiapkan Rancangan Kegiatan Harian setiap harinya. Rancangan Kegiatan Harian yang akan disampaikan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat hingga kegiatan akhir.

Kedua, proses pembelajaran, dimulai dari jam 08.00 WIB setiap harinya kecuali hari Jum'at dan Sabtu. Di awal kegiatan, guru terlebih dahulu menyiapkan seluruh anak-anak TK Zavira di halaman sekolah. Anak-anak berbaris rapi kemudian guru mencatat kehadiran anak-anak satu persatu untuk dipersilahkan masuk kedalam kelasnya masing-masing. Di dalam kelas guru mengajak anak berbicara-bincang mengenai tema yang akan diajarkan kepada anak-anak tentang lingkungan dan alam tentunya dengan terlebih dahulu berdoa bersama-sama dan membaca asmaul husna. Setelah itu, guru mengajak untuk mengadakan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan berbincang-bincang juga diiringi dengan bertepuk tangan dan bernyanyi. Kemudian setelah guru dapat mencairkan suasana untuk menjadikan emosi anak membaik dan dapat dikendalikan maka kemudian guru menjelaskan kegiatan inti dari pada materi pembelajaran tersebut. Kegiatan inti diawali dengan memperkenalkan pembelajaran pada anak, dengan mengenalkan berbagai macam tumbuhan yang ada di sekitar, mengenalkan bagaimana cara merawat tanaman tersebut, mengenalkan nama-nama hewan dan melakukan internalisasi kepada anak bahwasanya semua yang ada di alam semesta ini termasuk tumbuhan dan hewan merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga dan dirawat dengan baik.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran, pada kegiatan akhir ini, guru mengajak anak untuk bernyanyi beberapa buah lagu hal ini untuk membangkitkan semangat anak kembali. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil pembelajaran yang diberikan kepada anak. Guru mencoba bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, disini guru melihat apakah anak benar-benar memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru, tidak lupa guru memberikan *reward* pada anak karena telah mengerjakan tugas hari ini dengan baik.

3.1 Implementasi Pembelajaran Sains dan PAI dengan Metode Karyawisata

Perlu diketahui bahwasannya menentukan sebuah metode dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah atau taman kanak-kanak. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus cerdas dalam memilih metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah metode karyawisata.

Kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar atau lingkungan. Anak-anak dapat dengan mudah melakukan pembedaan dalam dunia naturalis (Gadner, 2013: 33). Kecerdasan seseorang sebenarnya dimulai dari mengenali pola pikir yang ada di dalam diri seseorang. Karena dengan berfikir inilah yang akan mampu mengaitkan antara realitas dengan informasi yang ada. Sehingga dengan berpikir akan terbentuklah persepsi atau pemahaman yang benar terhadap kejadian atau obyek yang dipikirkan. Misalnya, ketika anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam hewan, tumbuh-tumbuhan, maka anak tidak akan tahu bahwa itu adalah ciptaan Allah SWT. Akan tetapi, ketika anak itu diberitahu pengetahuan sebelumnya bahwa tumbuh-tumbuhan merupakan makhluk ciptaan Allah yang diberikan kepada manusia, agar dijaga, dirawat dan dilestarikan. Tidak boleh untuk disakiti seperti dirusak, diganggu, dan dipetik dengan sebebas apa yang dimau. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu jenis kecerdasan dalam teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner (Yaumi, 2013: 38).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan guru, metode karyawisata digunakan khusus pada pembelajaran sains atau pembelajaran dengan tema alam. Pembelajaran yang berusaha memperlihatkan dan menginteraksikan lingkungan alam dengan anak-anak, sehingga dapat mengajak anak-anak ke alam untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan kecintaannya pada alam. Dengan begitu proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat memunculkan kecerdasan naturalis anak. Kegiatan yang melekat langsung pada anak untuk diajak mengamati tumbuh-tumbuhan, bagaimana cara merawat tumbuhan serta hewan dengan suasana yang menyenangkan, seperti yang telah dilakukan pada penelitian anak-anak diajak jalan-jalan untuk melihat berbagai macam tumbuhan dan hewan kemudian ibu guru mengenalkan dan menjelaskan satu persatu, bercerita tentang siapakah pencipta daripada tumbuhan dan hewan itu, bagaimana sikap yang harus dilakukan terhadap tumbuhan dan hewan tersebut serta cara merawatnya.

Hal-hal tersebut tanpa disadari dapat menumbuhkan sikap antusias, menghargai, serta kasih sayang anak terhadap ciptaan Allah tersebut, karena sejak usia dini, anak lebih diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan menyampaikan cerita tentang makna dibalik Allah menciptakan dunia dan

seisinya, termasuk menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan. Darimana ia diciptakan, untuk apa ia diciptakan, dan akan kemana setelah peleburan alam semesta. Ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT menjadi hal yang sangat penting dan paling utama. Sudah seharusnya ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Inilah yang menjadikan TK Zavira menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran Sains sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam. Misalnya, ketika anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam hewan, tumbuh-tumbuhan, maka anak tidak akan tahu bahwa itu adalah ciptaan Allah.

Kecerdasan naturalis seorang anak dapat bertambah dengan metode karyawisata. Sebab, anak akan mengidentifikasi dan dapat membedakan ke kelompok-kelompok tertentu berdasarkan objek alam di sekelilingnya (Gadner, 2013: 33). Seperti ketika anak melihat kambing yang sedang makan rumput, ayam memakan beras dan semut memakan roti, sehingga anak dapat berfikir bahwasanya hewan itu berbeda-beda jenis makanannya, dapat juga ketika anak diajak jalan-jalan oleh guru kemudian anak melihat ada bermacam-macam bentuk dan warna bunga dan tanaman yang berbeda sehingga menambah perbendaharaan anak dan kecerdasan berfikir anak. Selain itu, anak-anak akan memahami bahwasannya itu semua karena ciptaan sang Maha Pencipta Allah SWT.

Aspek penting yang berperan di kecerdasan naturalistik, meliputi yaitu: sensitivitas pada alam (hewan, tumbuhan, bentuk awan, dan pegunungan), kemampuan untuk menggolongkan makhluk hidup yang berasal dari beberapa jenis, menggali informasi lebih akan jenis-jenis lainnya seperti mempelajari kaitan antara satu jenis dengan yang lainnya, menjaga lingkungan, berpergian ke lokasi yang terdapat hewan, dan memiliki pengetahuan tentang kaitan lingkungan dengan alam. Oleh karena itu, kecerdasan naturalis seorang anak dapat diukur dengan melihat kemampuannya dalam membedakan benda hidup dan mati. Tidak hanya itu saja, anak dengan kecerdasan naturalis terlihat unik karena mampu menarik perhatian objek alam, menemukan persamaan dan perbedaan, mengingat objek alam dan bentukan, keingintahuan anak-anak dengan cerita alam serta mengamati objek alam di sekelilingnya secara teliti. Ciri-ciri tersebut dapat berkembang seiring berjalannya waktu, karena adanya daya pikir anak akan terlatih sehingga dapat menilai suatu hal yang sedang terjadi dari berbagai perspektif.

Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus cerdas dalam menentukan metode yang tepat, salah satu metode yang digunakan untuk dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah metode karyawisata. Metode karyawisata sangat tepat untuk dapat mendukung pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis karena metode karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak

dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya di alam. Mendidik dan memanfaatkan alam sebagai proses pembelajaran di sekolah adalah salah satu tujuan pengembangan kecerdasan naturalis seperti mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan, mengolah, dan menjadikannya sebagai sesuatu dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di lingkungan belajar (TK) bahkan untuk memakmurkan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Untuk memaksimalkan kecerdasan naturalis anak di usia dini, perlu diberikan pola pendidikan yang tepat. Allah SWT telah memberikan akal di dalam diri seorang anak, dan dengan akal ini akan mampu membuktikan hanya dengan melihat benda-benda atau objek yang dapat di inderanya, bahwa di balik benda-benda tersebut pasti terdapat Pencipta yang telah menciptakannya. Karena itu, di dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk mengalihkan perhatian manusia terhadap objek yang ada, kemudian mengamati benda-benda dan memfokuskan perhatiannya terhadap objek tersebut dan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya atau yang berhubungan dengannya, agar dapat membuktikan akan adanya Allah SWT. Dengan mengamati suatu objek di sekitar, baik itu diajak untuk mengelilingi sawah-sawah atau diajak untuk berkunjung di kebun binatang, misalnya melihat hewan, tumbuh-tumbuhan, bagaimana yang satu dengan yang lainnya saling care, peduli, peka terhadap lingkungan maupun sekitar, saling membutuhkan. Itu semua, akan memberikan suatu pemahaman yang baik kepada anak, yang meyakinkan akan adanya Allah SWT Yang Maha Pencipta lagi Maha Pengatur.

Al-Qur'an telah menjelaskan banyak hal terkait dengan ini, salah satunya firman Allah di dalam QS. Al-Baqarah ayat 164 yang artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi. Silih bergantinya malam dan siang. Berlayarnya bahtera di laut yang membawa apa yang berguna bagi manusia. Dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu, Ia hiduskan bumi sesudah matinya (kering). Dan Ia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan. Dan pengisaran air dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sesungguhnya (semua itu) terdapat tanda-tanda (Keesaan dan Kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan"(UII, 2018: 43).

Di dalam ayat ini terdapat makna yaitu, Allah menyuruh manusia untuk memperhatikan benda-benda alam dengan seksama, dan melihat objek apa yang ada di sekelilingnya maupun yang berkaitan dengan keberadaan objek itu. Ajakan itu dijadikan sebagai petunjuk dan bentuk implementasi atau penerapan agar dapat menumbuhkan jiwa kecerdasan naturalis anak melalui metode karya wisata, sehingga imannya kepada Allah SWT betul-betul menjadi iman yang mantap. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan untuk mengarahkan perhatian anak terhadap objek yang ada di alam semesta, maka akan mendapati bukti nyata dan meyakinkan akan adanya Allah SWT. Misalnya, ketika anak

dikenalkan dengan berbagai macam tumbuh-tumbuhan, anak tidak bisa langsung mengerti dan memahami, jika tidak ada orang lain yang memberitahunya. Sebaliknya, yang terjadi hanyalah anak akan berpemahaman bahwa tumbuh-tumbuhan itu ada dengan sendirinya.

Untuk membuktikan adanya Al-Khaliq Yang Maha Pencipta, sebenarnya cukup hanya dengan mengarahkan perhatian anak terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda yang ada di alam semesta. Dengan mengamati, merenungi dan meneliti tumbuh-tumbuhan atau pepohonan, bagaimana yang satu dengan yang lainnya berbeda jenis warnanya dan berbeda bentuknya. Begitupun juga hewan atau binatang, bagaimana yang satu dengan yang lainnya berbeda tempat habitatnya, berbeda jenis makanannya, dan berbeda bentuk tubuhnya. Dengan hal itu, maka anak akan mendapatkan bukti yang nyata dan meyakinkan akan adanya Allah SWT.

Ajakan untuk memperhatikan alam semesta dengan seksama, dalam rangka mencari sunnatullah serta untuk memperoleh petunjuk agar beriman terhadap Penciptanya, telah disebutkan dalam Al-Qur'an di surat yang berbeda. Semua itu ditujukan kepada potensi akal pada diri seorang anak untuk diajak berfikir dan merenung, sehingga imannya benar-benar muncul dari akal dan bukti yang nyata. Iman semacam ini bukanlah iman yang lemah, melainkan iman yang berlandaskan pada pemikiran yang cemerlang dan meyakinkan, yang senantiasa mengamati alam sekitarnya, berfikir dan berfikir. Melalui pengamatan dan perenungannya akan sampai kepada keyakinan tentang adanya Allah Yang Maha Kuasa.

Implementasi pembelajaran sains dan pendidikan agama islam melalui metode karya wisata ini, dapat menumbuhkembangkan kecerdasan pada diri anak usia dini di TK Zavira Sinduharjo Ngaglik Sleman. Hal ini dikarenakan dengan senantiasa mengamati alam sekitar, contohnya bunga, pepohonan, dan lain-lain. Bagaimana anak itu dapat memperlakukan tumbuh-tumbuhan itu dengan baik. Sebab itu semua juga merupakan makhluk hidup yang berguna bagi manusia. Bayangkan jika tidak ada tumbuh-tumbuhan, alam semesta dan kehidupan, bagaimana manusia tidak bisa hidup bertahan lama. Karena itu, sudah sepantasnya anak usia dini diajarkan dan diperkenalkan melalui pendidikan agama islam melalui metode karya wisata ini.

Dengan metode ini, anak dapat menumbuhkan rasa bersyukur dengan apa-apa yang ada di sekitarnya. Tidak serta merta untuk mengganggu dan merusak habitatnya. Sehingga, output yang dihasilkan oleh anak didik dari internalisasi nilai pendidikan islam melalui pembelajaran sains ini adalah anak tersebut menjadi terasah dan terbentuk pola pikirnya. Peduli terhadap lingkungannya, menjaganya, dan melestarikannya. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, jelas Allah telah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah saat Tuhanmu mengatakan kepada Malaikat bahwa sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka Malaikat berkata: Akankah Engkau ingin menjadikan perusak lingkungan dan sering bertumpah darah? Padahal kami selalu memuji-Mu serta mensucikan-Mu? Tuhan berkata: Sesungguhnya Aku lebih tahu apa yang tidak kalian ketahui" (UII, 2018: 8).

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Sains dan Pendidikan Agama Islam melalui metode karya wisata alam ini terbukti berhasil mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia dini, sehingga anak menjadi peduli dengan lingkungan sekitar. Implikasinya terletak pada proses pembangunan karakteristik anak didik yang berakhlak mulia, agar anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berpengaruh dalam kebaikan, mencegah pada kerusakan, dan layak disandang sebagai Khalifatullah fil al-ard.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Sains dan Pendidikan Agama Islam dengan metode karyawisata untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik dilakukan dengan cara: 1) Mengenalkan objek atau benda-benda di sekitar; 2) Mengamati benda-benda atau objek; 3) Menghayati untuk kemudian anak diajak berfikir; 4) Memberi anak petuah atau nasehat terhadap objek yang diindera; 5) Mengimplementasikan di dalam kehidupan yang nyata atau kehidupan sehari-hari bahwasannya benda-benda tersebut merupakan ciptaan sang Maha Pencipta Allah SWT.

Pembelajaran yang dipadukan dengan menggunakan metode karyawisata ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis sehingga anak menjadi lebih peka terhadap lingkungan serta belajar untuk bertanggung jawab atas lingkungan hidup dan alam, serta dapat membentuk karakter anak sebagai khalifatullah fil al-ard. Evaluasi pembelajaran dengan metode karyawisata ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, dari proses pembelajaran hingga hasil belajar anak. Evaluasi belajar anak dapat di lihat dari kepekaan serta tenggang rasa terhadap lingkungan sekitar dan kemampuan anak dalam memahami serta menerapkan kecerdasan naturalis tersebut di dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di taman bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan .B. (2013). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gadner H. (2013). *Multiple Intelligences (Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa) Terjemahan Yelvi Andri Zaimur*. Jakarta: Darras Books.
- Howard, G. (2013). *Multiple Intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Izzati .R. (2017). *Perilaku Anak Pra Sekolah, Masalah dan Cara Menghadapinya*. Yogyakarta: PT Elex Media Metindo.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murdiono. M.(2002) *Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum-FISE Universitas Negeri Yogyakarta Vol 1 No 2, 2002.
- Nashih, A. (2016)*Pendidikan Anak Dalam Islam*. Yogyakarta: Jurnal Tarbiyatul Aulad Fil Islam Insan Kamil Vol 2 No 3.
- Rahmah, S.(2014) *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V No. 1.
- Rashidiyanti. P. A, dkk. (2016).*Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Jurnal Studi Islam Volume 4 Nomor 1.
- Suminah Enah, dkk. (2010). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, PAUD*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surakhman.W. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar Dan Teknik Motodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Universitas Islam Indonesia. (2018). *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Winda .G, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaumi, M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.